

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah suatu sarana produksi hewan ternak yang dikombinasikan dengan faktor produksi lainnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan masyarakat. Sebagian besar masyarakat dunia mengakui bahwa produk-produk dari peternakan dapat menjadi peranan penting dimasa yang akan datang terutama hasil dari budidaya ternak ayam ras.

Usaha ternak ayam ras petelur di Indonesia memiliki prospek yang baik terutama dari aspek masukan akan kebutuhan gizi. Sesuai dengan standar nasional bahwa konsumsi protein perhari perkapita yang ditetapkan 55g yang terdiri 80% protein nabati dan 20% protein hewani. Sumber protein hewani juga dapat diperoleh dari telur, maka dari itu budidaya ayam ras petelur di Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan kedepannya.

Telur adalah produk hewani yang berasal dari budidaya ayam ras dan bukan ras atau bisa juga disebut ternak unggas dan telah dikenal sebagai bahan pangan yang menjadi sumber protein. Telur sebagai bahan konsumsi yang mempunyai banyak keunggulan dibandingkan bahan pangan lainnya yang menjadi sumber protein, misalnya gizi telur cukup tinggi dan mempunyai harga yang relatif murah. Manfaat telur selain sebagai bahan pangan juga digunakan sebagai jamu dan campuran bahan baku pembuatan kue.

Seiring berjalannya waktu konsumsi telur ayam ras terus meningkat disebabkan populasi masyarakat yang terus bertambah dan menyadari bahwa akan kebutuhan gizi bagi kesehatan tubuh. Hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah produksi telur ayam ras yang dihasilkan dan berubahnya permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di berbagai daerah terutama di Kabupaten Jember. Tahun 2018 Kabupaten Jember menjadi salah satu penghasil telur ayam ras terbesar dari sepuluh Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur, diantaranya Kabupaten Blitar, Tulungagung, Malang, Magetan, Pasuruan, Jombang, Jember,

Banyuangi, Mojokerto, Lamongan. Kabupaten yang memiliki Kontribusi cukup besar dalam produksi telur ayam ras yaitu Kabupaten Blitar dengan Jumlah produksi 161.574.810 kg di tahun 2018, Kabupaten Jember menempati nomor tujuh dengan jumlah produksi sebesar 11.773.975 kg. Dua tahun terakhir ini jumlah produksi telur ayam ras Kabupaten Jember mengalami kenaikan sebesar 1%, yaitu pada tahun 2017 jumlah produksi telur ayam ras di Kabupaten Jember sebesar 11.653.040 kg dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 11.773.975 kg. sehingga jumlah produksi telur ayam ras dari tahun 2017 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 120.935 kg. (BPS Kabupaten Jember, 2019)

Menurut Kementerian Pertanian tahun 2018, rata-rata konsumsi telur ayam ras pertahun per kapita di Indonesia sebesar 6.776 kg di tahun 2018, dan untuk tahun 2014 konsumsi telur di Indonesia sebesar 6.310 kg telur ayam ras, tahun 2015 sebesar 6.088 kg telur ayam ras, tahun 2016 sebesar 6.328 kg telur ayam ras, tahun 2017 sebesar 6.651 kg telur ayam ras dan di tahun 2018 sendiri mencapai 6.776 kg telur ayam ras sehingga dapat dipastikan dari tahun 2014 sampai tahun 2018 konsumsi telur ayam ras di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1.9%

Berdasarkan Data BPS Kabupaten Jember (2019) dan Kementerian Pertanian (2018), kebutuhan telur ayam ras sebagai bahan pangan yang dapat memenuhi gizi protein hewani terus meningkat setiap tahunnya, peningkatan yang terjadi setiap tahunnya selalu sama yaitu 1% sampai 2% jumlah produksi telur ayam ras. UD. Legi Jaya merupakan salah satu budidaya ternak ayam ras yang berada di Desa Wirolegi, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2014 dengan kapasitas produksi 2.000 ekor ayam ras petelur yang dalam satu hari mampu memproduksi telur sebanyak kurang lebih 110 kg, 88% dari total populasi ayam. Hal ini menunjukkan bahwa UD. Legi Jaya adalah usaha mikro karena hanya mampu memelihara 2.000 ayam ras petelur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk memodelkan produksi telur dan faktor apa yang dapat mempengaruhi produksi pada UD. Legi Jaya. Sehingga melalui model dan simulasi yang dibangun dapat memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terkait dengan pola produksi pada UD. Legi Jaya Kabupaten Jember maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor – faktor apa saja yang dapat membentuk sistem pola produksi telur ayam ras di UD. Legi Jaya Kabupaten Jember?
2. Bagaimana permodelan sistem dinamis pada UD. Legi Jaya selama 6 tahun kedepan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah terkait sistem pola produksi pada UD. Legi Jaya dapat diuraikan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat membentuk sistem pola produksi telur ayam ras di UD. Legi Jaya Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui bagaimana permodelan sistem dinamis pada UD. Legi Jaya selama 6 tahun kedepan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan kebijakan baru pada sistem produksi telur ayam ras dalam upaya meningkatkan produksi.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian pemodelan sistem terutama pada produksi telur ayam ras.